

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif di karenakan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan sebelum pengajaran di lakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu di karenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada 3 aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis (Djamarah dan zein, 2006).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran biasanya di susun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain (Rusman, 2010).

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan (Istarani, 2011).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran menjadi lebih baik (Rusman, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru biologi yang bersangkutan Ibu Erika di perguruan SMA AL-hidayah Medan, permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut adalah masih rendahnya hasil belajar biologi siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian akhir semester tahun pembelajaran 2013/2014 nilainya masih di bawah KKM (75) dengan nilai rata-rata sebesar 68. Keaktifan siswa juga masih sangat kurang ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar biologi di kelas. Permasalahan lainnya adalah siswa masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan pada saat proses belajar mengajar, guru masih sering menggunakan metode konvensional dimana metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi pasif. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa ketika belajar kelompok, guru sering membagi siswa sesuai dengan urutan nama siswa dalam absensi sehingga kelompok yang terbentuk bukanlah merupakan kelompok heterogenitas, yaitu kelompok yang terbentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang, sosial ekonomi, dan etnik, serta kemampuan akademis.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam rangka memperbaharui model pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tercapai adalah dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Ada beberapa alasan di gunakannya strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain dalam hal akademik penerapan model pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan

terhadap teman sekelas yang lemah di bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri.

Dua diantara model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dapat digunakan pada materi pokok pencemaran lingkungan karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu meningkatkan keaktifan siswa dan siswa mencari pasangan sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) memiliki kelebihan yaitu membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen sehingga siswa tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran. Dua model pembelajaran kooperatif ini memiliki keunggulan ataupun kelebihan masing-masing.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2006) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) pada materi pokok Pencemaran lingkungan di kelas X IPA di SMA Negeri 1 Pancur Batu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 70,69 pada kelas eksperimen sedangkan 66,8 pada kelas kontrol. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widia (2010) dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada pembelajaran Virus di kelas X IPA SMA Negeri 1 Gebang diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 90,69 pada kelas eksperimen dan 81,23 pada kelas kontrol. Akan tetapi perlu dikaji model mana diantara keduanya yang lebih berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga penulis akan membandingkan model pembelajaran kooperative tipe kooperatif *Make A Match* (MAM) dengan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif yang lebih tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa di Perguruan SMA AL-Hidayah Medan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* (MAM) dengan *Cooperative***

Integrated Reading And Compostion (CIRC) Pada Sub Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X IPA Perguruan SMA AL-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa yang belum maksimal masih dibawah KKM (75) dengan nilai rata-rata 68.
2. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Cara mengajar Guru masih bersifat konvensional
4. Model pembelajaran kurang bervariasi, dimana belum pernah menerapkan model *Make A Match* (MAM) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (MAM) dan tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Hasil belajar dibatasi pada hasil tes dalam kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Pencemaran Lingkungan.
3. Penelitian diterapkan pada materi Pencemaran Lingkungan kelas X IPA Perguruan SMA AL-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Make A Match* (MAM) pada sub materi Pencemaran Lingkungan kelas X IPA Perguruan SMA AL-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada sub materi Pencemaran Lingkungan kelas X IPA Perguruan SMA AL-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan model pembelajaran *Make A Macth* (MAM) dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada sub materi Pencemaran Lingkungan X IPA Perguruan SMA AL-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Make A Match* (MAM) pada sub materi pokok Pencemaran Lingkungan Kelas X IPA Perguruan SMA AL-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Cooperative Integraten Reading and Composition* (CIRC) pada sub materi Pencemaran Lingkungan Kelas X IPA Perguruan SMA AL-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (MAM) dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada sub materi Pencemaran

Lingkungan Kelas X IPA Perguruan SMA AL-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran *Make A Match* (MAM) dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sehingga dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui berbagai informasi dengan teman sebaya atau orang lain.